



Empowerment of Youth Organization Through Sublimation Screen Printing Training and Product Marketing Strategies in Bahorok District, Langkat Regency

Nicholas Marpaung^{1*}, Onan M Siregar¹, Feby Aulia Safrin¹

¹[Program Study Of Business Administration, Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The government shows its seriousness in developing the creative economy sector to support the economy. Fashion as a part of the creative economy today can not only be worked on by people who live in urban areas but also people who live in villages, especially with the even distribution and growth of information technology in the country. People who live in the village do not always have to be farmers or workers in the agrarian sector, but also have to have job options that can be a lifestyle to continue to show their existence even though they are from the village, especially young people who choose to stay in the village. Through this service, we will provide screen printing and digital printing training, as well as provide all information about the potential and opportunities of this kind of business to young people in Bahorok Village, Bahorok District, Langkat Regency. By understanding printing techniques digitally, it is hoped that it will be able to facilitate printing in larger quantities, and of course will provide better economic benefits as well. We will also involve speakers and business actors who have succeeded in this screen-printing business so that participants can directly deal with business actors and get more in-depth experience and training. In the future, further service is needed which will be focused on better marketing strategies to continue to support this sustainable and effective service activity.

Keyword: Empowerment, Youth Organization, Marketing Strategies

Abstrak. Pemerintah menunjukkan keseriusannya dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif untuk menopang perekonomian. Fashion sebagai salah satu bagian dari ekonomi kreatif saat ini tidak hanya dapat digarap oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan saja melainkan masyarakat yang tinggal di Desa terlebih dengan telah meratanya persebaran dan pertumbuhan teknologi informasi di tanah air. Masyarakat yang tinggal di Desa tidak selamanya harus menjadi petani atau pekerja di sektor agraris, tetapi juga harus memiliki opsi pekerjaan yang dapat menjadi gaya hidup untuk tetap menunjukkan eksistensinya meskipun dari Desa khususnya Pemuda-pemudi yang memilih untuk tetap tinggal di Desa. Melalui Pengabdian ini, kami akan memberikan pelatihan Sablon dan Digital Printing, serta memberi segala informasi mengenai potensi dan peluang dari usaha seperti ini kepada Pemuda-Pemudi yang ada di Desa Bahorok Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Dengan memahami teknik penyablonan secara digital, diharapkan akan mampu

*Corresponding author at: Program Study Of Business Administration, Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Sumatera Utara Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Medan 20222, Indonesia

E-mail address: nicholasmp@usu.ac.id

mempermudah upaya pencetakan dalam jumlah yang lebih banyak, dan tentu akan memberikan manfaat ekonomis yang lebih baik juga. Pembicara dan pelaku usaha yang telah berhasil dalam usaha sablon ini juga akan kami libatkan dalam pengabdian ini agar peserta dapat secara langsung berhadapan dengan pelaku usaha dan mendapat pengalaman dan pelatihan yang lebih mendalam. Kedepannya diperlukan pengabdian lanjutan yang akan di fokuskan dengan strategi pemasaran yang lebih baik untuk tetap mendukung kegiatan pengabdian ini berjalan Sustainable dan tepat guna.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Karang Taruna, Strategi Pemasaran

Received 26 March 2022 | Revised 29 March 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Pengangguran merupakan masalah serius di Indonesia. Berbagai program telah dirancang oleh pemerintah untuk mengatasi pengangguran atau setidaknya meminimalisir jumlah pengangguran. Program kewirausahaan di buat untuk meminimalisir jumlah pengangguran yang semakin hari semakin bertambah dan justru di Dominasi oleh kelompok usia yang sangat produktif [1]. Kreatifitas merupakan hal yang sangat dekat dengan kewirausahaan dan menjadi jawaban atas pengangguran yang semakin massive. Kreatifitas tidak hanya dapat dilakukan pada sektor seni dan budaya melainkan seluruh sektor penopang ekonomi dan kehidupan termasuk kreatifitas di Bidang Fashion yang merupakan salah satu sub sektor ekonomi kreatif yang di dukung pemerintah.

Kreatifitas di Bidang fashion dapat ditemukan pada para pelaku usaha Sablon yang menggunakan ide dan inovasi untuk membuat nilai tambah pada sebuah produk yakni dengan melakukan diversifikasi pada bentuk, ukuran, harga dan lain-lain [2]. Dengan diversifikasi tersebut akan tidak hanya memberikan kenaikan pendapatan pada pelakunya tetapi juga menjanjikan sebuah sistem bisnis yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Saat ini banyak orang yang menganggap Desa masih identik dengan pekerjaan tradisional seperti petani dan pekerjaan yang dianggap kurang menjanjikan. Hal tersebut tentu sebuah kekeliruan mengingat pada beberapa waktu terakhir ini pemerintah sangat fokus menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan perbaikan dan pembangunan ekonomi di desa terlebih dahulu. Selain membangun fasilitas di Desa, masih terdapat beberapa hal yang perlu di bangun dan justru perannya sebenarnya sangat strategis yaitu semangat dan keinginan berwirausaha bagi masyarakat desa khususnya mereka yang masih produktif [3].

Desa Bahorok Kecamatan Bahorok adalah salah satu wilayah desa di Kabupaten Langkat yang identik dengan keindahan alam dan pariwisatanya. Desa ini sebagian besar dihuni oleh kelompok usia yang sudah tua dan yang sudah memasuki sisa-sisa usia produktif, orang tua yang menyekolahkan anaknya ke luar kota, dan hanya sedikit pemuda-pemudi yang bertahan di Desa ini. Hal tersebut mengindikasikan banyak hal dan salah satunya adalah ketidakpastian ekonomi di desa. Desa ini sebenarnya memiliki potensi yang bagus mengingat desa ini berada di wilayah Hutan Lindung Gunung Leuser. Potensi tersebut seharusnya dapat memicu

keinginan berwirausaha sebab dengan keadaan seperti itu, wisatawan yang datang berkunjung sejatinya dapat menjadi pasar bagi usaha- usaha rintisan di Bahorok [4].

Kenyataannya, pemuda dengan tingkat pendidikan yang tidak tinggi lebih memilih menjadi pekerja harian di perusahaan tersebut dengan upah pas-pasan dibanding menjadi pewirausaha. Motivasi pemuda yang masih kurang berminat untuk menggarap bisnis yang mereka belum pahami atau bahkan tidak pernah terpikirkan namun sebenarnya dapat memberikan potensi keuntungan dan tetap dianggap sebagai bisnis yang mengikuti jaman seperti usaha Sablon [5]. Selama ini bidang usaha seperti ini hanya dilakukan di perkotaan, padahal dengan jumlah investasi yang tidak besar masyarakat desa sebenarnya dapat mengolah bidang usaha seperti ini di Desa dengan pasar yang masih berpeluang besar untuk terus berkembang khususnya dari desa ke desa di wilayah Kecamatan Bahorok. Pengabdian ini akan mencoba memecahkan masalah Minimnya pemahaman kewirausahaan dan pengetahuan mengenai potensi keuntungan pada usaha Sablon dan Printing [6]. Selain itu juga permasalahan Tidak ada peralatan sablon yang memadai untuk memulai usaha sablon dan printing.

2 Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diperlukan metode yang dapat mempermudah prosesnya. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini yaitu mencakup ; Penyuluhan atau Sosialisasi Sablon dan Digital Printing, Diskusi Interaktif Praktikum Sederhana mengenai bahan- bahan yang digunakan serta langkah-langkah dalam membuat desain motif pada computer untuk siap diaplikasikan pada mediamya yaitu pakaian. Selain itu, kegiatan ini selain praktikum juga akan menyediakan sesi Tanya jawab kepada pemuda-pemudi agar lebih membuat mereka paham dengan materi dan tujuan kegiatan ini [7-8].

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan kepada pemuda-pemudi desa Bahorok Kecamatan Bahorok. Materi sosialisasi adalah tentang background terselenggaranya pengabdian, perkembangan wirausaha dan ekonomi kreatif khususnya di bidang fashion, serta peluang usaha yang muncul dengan memanfaatkan media baik teknologi dan informasi.

2. Diskusi

Setelah kegiatan penyuluhan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi bersama pemuda-pemudi desa Bahorok Kecamatan Bahorok. Diskusi dilakukan bersama pemuda-pemudi tentang bagaimana penggunaan alat digital printing, bagaimana membuat desain yang menarik dan menjual di pasar serta potensi berwirausaha dengan memanfaatkan internet.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama kegiatan pengabdian di laksanakan meliputi pengamatan terhadap peserta pengabdian dalam keaktifannya selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung meliputi aktif dalam merespon setiap materi yang disampaikan, aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan pada hari sabtu, 1 September. Pelatihan kewirausahaan sablon digital printing diikuti oleh 15 orang pemuda karang taruna beserta perangkat desa Bahorok Kecamatan Bahorok. Kegiatan pelatihan dilakukan di Balai Desa Bahorok dilaksanakan mulai pukul 10.00-14.00 Wib dan dibuka oleh ketua pelaksana pengabdian masyarakat dengan memberikan selang pandang mengenai program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Kegiatan pelatihan di bagi kedalam 2 sesi, dimana sesi I penyampaian materi berkaitan mengenai berwirausaha bagi para peserta dan ide-ide bisnis fashion terutama desain-desain kedaerahan yang dapat diangkat menjadi motif kaos untuk diperjualbelikan. Materi tersebut diharapkan dapat membuka pemahaman peserta sehingga mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha sablon digital printing.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengabdian

Kemudian dilanjutkan pada sesi II yaitu pembuatan kaos dengan metode sablon berbasis desain digital dan melakukan pengepresan pada media kaos yang sudah disediakan. Metode yang digunakan pada sesi ini adalah praktek langsung bersama peserta pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan para peserta. Pada sesi ini peserta di beri pelatihan mengenai teknik desain untuk membuat desain pada kaos dan alat yang akan digunakan untuk membuat pengepresan Setelah itu, peserta diminta untuk menempelkan pada media kaos dengan pmenggunakan alat bantu agar lebih presisi dan rapi serta mengukur seberapa besar bidang yang akan digunakan. Kemudian Peserta secara langsung melakukan pengepresan media kertas

sublime yang sudah didesain dan direkatkan pada media kaos, dan hasil akhirnya adalah media kertas sublime akan merekat permanen pada pakaian sesuai dengan desain yang diharapkan.



Gambar 2. Peserta melakukan praktek penataan media sablon

Selanjutnya peserta melakukan praktek pengpresan kertas sublime sebagai media desain pada kaos yang akan di press. Hal ini dilakukan karena gambar desain tersebut menempel pada kertas sublime dan perlu dilakukan pengepresan agar gambar yang telah di desain dapat merekat pada kaos dan memisahkan kertas dengan desain yang sudah dibuat.



Gambar 3. Peserta melakukan praktek pengepresan kertas sublime pada kaos dengan mesin pressing

Kemudian tahap akhirnya adalah menarik plastik pada kertas sublimasi yang bertindak sebagai pemisah antara kertas sublimasi dengan desain gambar agar lebih mudah melepaskannya pada media kaos yang telah disablon. Pada bagian ini juga dilakukan praktek langsung dan peserta dapat menanyakan terkait hal yang tidak dimengerti dan diharapkan juga pada kegiatan ini dapat berlangsung *act learning by doing*.



Gambar 4. Peserta serta penyerahan secara simbolis alat praktek sablon yang digunakan

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, adapun *output* yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Dari hasil praktek dan sesi tanya jawab, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan terlihat tumbuh minat untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat, baik mendesain kaos untuk keperluan pribadi ataupun untuk dijual dan menjadikan *skill* ini untuk mendapatkan nilai ekonomis.
2. Peserta diberikan ilmu mengenai cara mendesain yang benar sehingga tidak memakan bidang yang terlalu luas pada kaos dan tidak membuat biaya yang lebih besar
3. Peserta diberikan ilmu mengenai kewirausahaan, cara memulai bisnis dengan memanfaatkan media sosial.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Peserta pelatihan di Desa Bahorok telah menguasai teknologi dan desain digital serta penyablonan menggunakan mesin pressing
2. Peserta pelatihan di Desa Bahorok telah memiliki pengetahuan dan ketertarikan untuk membuat desain terbaru yang disukai oleh pasar khususnya pasar yang menyukai etnik local
3. Peserta pelatihan di Desa Bahorok telah memiliki pengetahuan dan ketertarikan untuk

memasarkan kaos hasil sablonan lokal dengan memanfaatkan pemasaran melalui media sosial.

4.2 Saran

Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan kegiatan pelatihan dan membuat skema permodalan pada pemuda karang taruna untuk memudahkan usaha kecil dan pemula seperti yang akan dilakukan oleh pemuda karang taruna desa Bahorok.

5 Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan salah satu program Pengabdian kepada Masyarakat yang dibiayai oleh Non PNBPN Universitas Sumatera Utara. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh Mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, Buchari. *“Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum”*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- [2] <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4227652/imbis-corona-penduduk-miskin-diprediksi-melonjak-378-juta-orang>
- [3] Manumpil, B dkk. “Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado”. *ejournal.unsrat.ac.id*. 2015.
- [4] Priyanto, Sony heru. *“Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat”*. 01 Oktober 2015. http://www.andragogia.p2pnfisemarang.org/wpcontent/uploads/2010/11/ndragogia1_4.pdf
- [5] Situmorang, Jr. “Pemanfaatan internet sebagai new media dalam bidangpolitik, bisnis, pendidikan, sosial dan budaya.”. *Journal.unpar.ac.id*. 2012.
- [6] <https://www.merdeka.com/uang/pembelian-makanan-online-meningkat-300-persen-selama-corona.html>
- [7] A.B. Susanto. *“Leadpreneurship”*, Jakarta : Esensi, divisi Penerbit Erlangga. 2009.
- [8] Idrus, Al Salim. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Kreatif. 2017.